

**PERILAKU PETANI DALAM MEMBUDIDAYAKAN LADA
SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN DI KECAMATAN
TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR DESA
LIBUKAN MANDIRI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERILAKU PETANI DALAM MEMBUDIDAYAKAN LADA
SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN DI KECAMATAN
TOWUTI KABUPATEN LUWU TIMUR DESA
LIBUKAN MANDIRI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

1. **Ilham, S.Ag., M.A.**
2. **Dr. Adzan Noor Bakri, SE Sy., MA.Ek.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurniati
NIM : 141640146
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Yurniati

NIM 14 16 4 0146

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Perilaku Petani dalam Membudidayakan Lada sebagai Sumber Pendapatan di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri yang ditulis oleh Yurniati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14 16 4 0146, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 27 September 2021 Miladiyah, bertepatan dengan 20 Safar 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 22 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Abd. Kadir Arno SE., M.Si | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Penguji I | () |
| 4. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A.Ek. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramilah M., M.M.
NIP. 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “perilaku petani lada pasca turunya harga lada di Kecamatan towoti kabupaten luwu timur desa libukan mandiri” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ilham, S.Ag., MA. dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA. dan Hendra Safri, SE., M.M. selaku penguji I dan penguji II, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, masukan dan menguji penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta atas cinta dan kasih sayang serta doa, didikan, dukungan, dan segala yang telah diberikan yang tidak ternilai harganya, ayahanda Yusuf dan ibunda Nurlia serta saudara-saudari penulis yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada suami (Muh. Rifkiansyah) dan Anak saya (Alea Al Madina) tercinta saya ucapkan terima kasih telah mendampingi saya dan mendoakan agar bisa sampai pada tahap ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2014, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt melimpahkan anugerah cinta-Nya pada kita semua., sehingga kita memiliki hati yang senantiasa bersih, lapang dan dipenuhi oleh aura cinta-Nya yang murni. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

Amin Ya Rabbal „Alamin.

Palopo, 22 November 2021

IAIN PALOPO
Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-L ATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di

			bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamza h	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A

ا	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ا (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)
 الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَاوْ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar di atas hurufa, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua system operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ	: ‘Ali (bukan ‘aliyyatau ‘Aly)
عَرَبِيّ	: ‘Arabi (bukan ‘arabiyyatau ‘Araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur’an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur’an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dariteks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur’an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz al-jalâlah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *billâh* دِئِنْ الله *dînullah*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fîrahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam system alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapita, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika Ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânahūwata 'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihiwasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salâm</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)
W	= Wafat tahun
Q.S	= Qur'an Surah
HR	= Hadits Riwaya

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	1
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	12
1. Perilaku	13
2. Ekonomi	15
3. Pendapatan	19
4. Petani.....	20
5. Lada	21
C. Kerangka Pikir	21
 BAB III METODE PENELITIAN	 22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian.....	22
C. Definisi Istilah.....	22
D. Desain Penelitian	23
E. Data dan Sumber Data	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	24
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	25
I. Teknik Analisis Data	28
j. Teknik Analisis Data	30

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA.....	28
A. Deskripsi Data.....	28
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Jumu'ah/62:102.....	13
Kutipan Ayat 2 QS al-Maidah/5:3.....	14
Kutipan Ayat 3 QS Nuh/19:20.....	19



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

1. Hadis Menyembelih Hewan Secara Ihsan.....	15
2. Hadis Bercocok Tanam.....	20



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Desa Libukan Mandiri	36



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.2 Struktur Desa Libukan Mandiri.....	33



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nota Dinas pembimbing
- Lampiran 2 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 3 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 4 Foto dokumentasi
- Lampiran 5 Tutnitin
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 7 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 8 Persetujuan Penguji
- Lampiran 9 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Yurniati, 2021. “Perilaku Petani dalam Membudidayakan Lada Sebagai Sumber Pendapatan di Kecamatan Towoti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham dan Adzan Noor Bakri.

Skripsi ini membahas tentang Perilaku Petani dalam Membudidayakan Lada sebagai sumber Pendapatan di Kecamatan Towoti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri pada masyarakat petani lada di Desa Libukan Mandiri. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan yakni: Perilaku Petani dalam Membudidayakan Lada sebagai Sumber Pendapatan di Kecamatan Towoti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri. Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini, adalah sejumlah petani lada dan pemilik di Desa Libukan Mandiri. Pemilihan subjek penelitian digunakan dengan metode *epurposive sample* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Teknik analisis yang digunakan ialah deduktif dan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam membudidayakan lada sebagai sumber pendapatan di Kecamatan Towoti Kabupaten Luwu timur Desa Libukan Mandiri yaitu ketika harga tinggi petani kebanyakan menjual dalam porsi banyak. Begitu pula dalam kondisi harga lada yang rendah sebagian petani menunda hasil penjualan lada namun sebagian juga tetap melakukan penjualan untuk memenuhi kebutuhan.

Kata Kunci: Ekonomi, Harga, Lada, Perilaku

IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani adalah orang yang bergerak di bidang pertanian, terutama mengolah tanah untuk tujuan menanam dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah-buahan) dengan harapan menggunakan hasil tanaman tersebut untuk penggunaan mereka sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat memasok bahan baku untuk industri seperti biji-bijian untuk minuman beralkohol, buah-buahan untuk jus, wol atau kapas untuk tenun dan pakaian. Siapapun bisa menjadi petani (asalkan mereka memiliki lahan), bahkan jika mereka sudah memiliki pekerjaan dan bukan petani. Arti dari ungkapan ini tidak berarti bahwa pemilik tanah harus memotong atau mengolah tanahnya, melainkan bahwa ia dapat bekerja dengan petani nyata untuk bercocok tanam di ladangnya. Bila dilaksanakan, artinya pemilik tanah telah memberikan pekerjaan kepada orang lain, meskipun hasilnya tidak banyak. Apabila ingin mengolah sendiri harus bias mengatur waktunya, tetapi ini mungkin akan menjadi sulit jika tanahnya terdiri dari beberapa kavling.¹

Rempah-rempah memegang peranan berarti dalam sejarah penjelajah peradaban, dan penelitian serta perdagangan di dunia merupakan salah satu bahan baku lada. Menurut International Pepper Community (IPC), lada merupakan bagian penting dari perdagangan rempah-rempah global, dengan lada jadi

¹Nina Ervina, Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Desa Petani Terbaik Menggunakan Metode Fuzzy Model Tahani, Jurnal TIN, Vol 2 No. 1. 2020.

komoditas yang dijual dengan global melalui pembukaan jalur perdagangan negara barat dan negara timur.

Lada adalah satu dari beberapa bumbu ekspor yang sangat penting bagi subsektor perkebunan Indonesia. Di Indonesia, lada telah lama dibudidayakan, yang digunakan sebagai bahan baku konsumsi bahan baku industri. Budidaya lada merupakan sumber pendapatan ekonomi bagi petani non migas dan devisa negara.² Lada adalah tanaman yang memiliki masa panen yang cukup panjang, sehingga membutuhkan waktu selama 3 tahun sejak awal penanaman hingga masa panen, setelah itu lada dapat dipanen setahun sekali, dan tanaman lada itu sendiri bisa berumur 6-7 tahun, tergantung bagaimana merawatnya.³

Lada merupakan komoditas penting karena dapat digunakan dalam berbagai cara. Lada dapat digunakan dalam industri makanan, sebagai bahan baku obat-obatan, pestisida herbal dan parfum. Lada putih dan lada hitam merupakan komoditas terpenting yang dijual secara internasional. Lada putih dan lada hitam dibuat dari lada yang sama. Lada putih adalah lada yang sudah masak dikumpulkan di pohon, yang kemudian dipisahkan dari cangkangnya dan direndam dalam air bersih selama kurang lebih 1 minggu, tergantung banyaknya lada, kemudian dijemur sampai paprika benar-benar kering, dan lada hitam. dari lada giling, warna masih hijau. Dan mengering tanpa mengelupas kulit. Ada beberapa alasan mengapa bahan baku memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia, terutama peningkatan konsumsi lada akibat pertumbuhan penduduk, industri makanan, obat-obatan, dan konsumsi per kapita.

² Ditjenbun. *Statistik perkebunan Indonesia*. kementan, Jakarta, 2013.

³ Nurlah Ilham. 2019. *Dampak Perubahan Harga Lada Putih Terhadap Kepentingan Umum*. *Jurnal Wawasan Agribisnis*, Vol. 2, Nomor 2.

Selain itu, lada merupakan produk pertanian dan membutuhkan banyak tenaga kerja dari petani dan pedagang. Alasan lainnya adalah metode penanaman yang dianut di Indonesia tidak terlalu membutuhkan perawatan mekanis, sehingga menyerap peran tenaga kerja, dan ada cukup ruang untuk pengembangan di Indonesia.⁴ Seperti yang terdapat di Luwu Timur yang tepatnya di Desa Libukan Mandiri yang masyarakatnya dalam mengelola lada masih memanfaatkan tenaga manusia dan dibantu dengan alat sederhana seperti cangkul, parang, linggis dan lainnya.

Seperti hasil bumi lainnya perkembangan lada terhalang oleh masalah harga yang terus menurun di pasaran tepatnya pada tahun 2017 harga mencapai kisaran Rp 120.000/kg, namun pada tahun 2019 harga lada mencapai penurunan yang sangat drastis hingga mencapai harga kurang lebih dari Rp 50.000/kg. penurunan harga lada disebabkan oleh ketersediaan lada yang melimpah ditingkat global. Disisi lain, pertumbuhan konsumsi publik tidak setinggi produksi akibat harga yang tidak menentu, kebanyakan petani merica berpaling dari tanaman lada hingga akhirnya pengembangan komoditas tidak optimal. Kementerian perdagangan berupaya membantu pengusaha lada dengan membuka pasar baru. India, Vietnam, srilanka, Belanda dan Amerika Serikat adalah pelanggan kontainer lada dari Indonesia. Sekarang negeri lain seperti Maroko, Tunisia dan beberapa Negara timur tengah mulai mendatangkan lada dari Indonesia. Berdasarkan data kementerian perdagangan pada tahun 2018 volume ekspor lada tercatat 47,6 ribu ton, tumbuh 11,5% dari tahun sebelumnya yang

⁴ Damasus, Erismus 2019. *Faktor sosial ekonomi yang memotivasi petani untuk menanam lada. Jurnal Agribisnis*

hanya 42,6 ribu ton. pada uraian diatas, peneliti dapat melakukan penelitiannya di Desa Libukan Mandiri dan mengambil judul ***“Perilaku Petani dalam Membudidayakan Lada Sebagai Sumber Pendapatan Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Desa Libukan Mandiri”***.

B. Batasan Masalah

1. Mengetahui perilaku ekonomi pasca turunnya harga lada di Desa Libukan Mandiri, dengan kata lain agar mengklarifikasi atau mengkonfirmasi apa masalahnya dalam penelitian ini, sehingga penelitian itu dapat di lakukan dengan fokus.
2. Bagaimana upaya petani lada mengatasi ketidakstabilan harga lada di Desa Libukan Mandiri.

C. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam peneliti yaitu bagaiman peran taam lada pada pendapatan masyarakat Desa Libukan Mandiri Kabupaten Luwu Timur, apakah sangat berpengaruh atau tidak.

1. Bagaimana perilaku dalam budidaya lada di Desa Libukan Mandiri?
2. Bagaimana upaya petani mengatasi ketidakstabilan harga lada di Desa Libukan Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

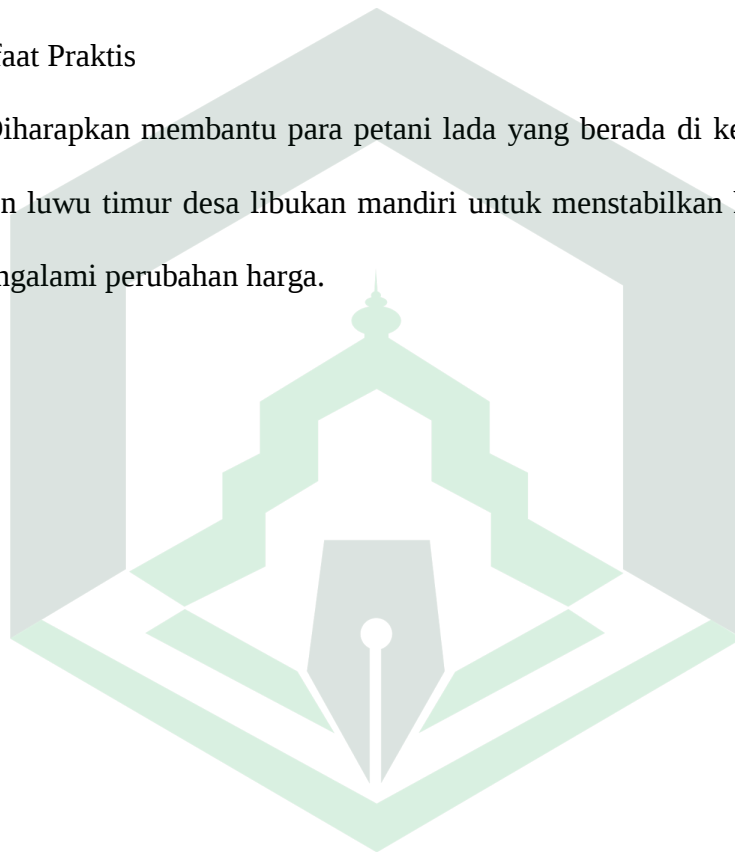
1. Untuk mengetahui perilaku ekonomi pasca turunnya harga lada di Desa Libukan Mandiri.
2. Untuk mengetahui upaya petani mengatasi ketidakstabilan harga lada di pasaran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat studi ini:

1. Manfaat penelitian Secara teoritis, penelitian dapat dijadikan materi pembelajaran. Penelitian dapat dijadikan sebagai suatu bahan acuan agar peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis

Diharapkan membantu para petani lada yang berada di kecamatan towuti kabupaten luwu timur desa libukan mandiri untuk menstabilkan harga lada yang terus mengalami perubahan harga.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Nurlla (2019) menunjukkan sistem tanam, pelayanan dan sosial ekonomi petani tidak rata dengan sistem produksi. Sensitivitas perbedaan yang ada jelas menunjukkan kurangnya kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya di kalangan petani lada. Dengan demikian, akibat lemahnya persaingan lada di pasar global, rekayasa sosial (kelembagaan) tidak hanya berdampak pada nilai tukar negara, tetapi juga berdampak serius bagi petani, khususnya di wilayah Jebus yang telah banyak berganti profesi.⁵

Adapun persamaan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti ketidakstabilan harga lada, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pengaruh perubahan harga lada putih. Sedangkan peneliti meneliti tentang perilaku petani dalam membudidayakan lada sebagai sumber pendapatan di Desa Libukan Mandiri Kabupaten Luwu Timur.

Wawan setiawan raimon. Gambaran Pendapatan Produsen Lada di Desa Hopa Hopa Kecamatan Vavotobi Kabupaten Konawe. Adapun persamaannya yaitu peneliti meneliti tentang petani lada. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang peran petani pasca turunnya harga lada.

Perihal ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan terbesar adalah produksi lada, dan pendapatan dari produksi lada digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti biaya makan, biaya sekolah. Kendala

⁵ Ilham. *Dampak Perubahan Harga Lada Putih Terhadap Kepentingan Umum*. Vol .5 No.2(2019).

produksi lada adalah keterbatasan modal usaha, kurangnya informasi tentang cara menanam cabai yang benar, dan ketidakmampuan petani untuk memasok hasil produksinya ke pabrik.⁶ Hal ini yang mengakibatkan kesulitan petani lada dalam mendapatkan harga jual yang tinggi diakibatkan karena kurangnya jangkauan petani dalam mengimpor hasil lada.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai perilaku petani lada pasca turunnya harga lada.

1. Petani lada

Petani adalah orang yang membudidayakan atau mengolah hasil bumi di bidang pertanian untuk mencari nafkah dari kegiatan tersebut. Petani adalah orang yang kerja dan bercocok tanam seperti padi, cengkeh dan tanaman lainnya dengan harapan memperoleh hasil yang menjamin kehidupannya.

Sekecil apapun tanah seorang petani, ia tetap disebut petani pribumi, tetapi seorang petani Ketengan, sebesar apapun tanahnya, ia tidak disebut orang kaya. Karena tidak mengangkat status sosial dalam struktur masyarakat.⁷

2. Penurunan harga lada (ketidak stabilan harga lada)

Pendapatan terlihat dari mata pencaharian masing-masing rumah tangga. Bagi petani, tanah merupakan salah satu unsur produksi yang menentukan keberhasilan pertanian, sekaligus sebagai sumber pendapatan petani. Selain hasil yang dicapai, petani juga memperoleh pendapatan dari kegiatan non pertanian seperti bekerja, berdagang, kerajinan dan kegiatan lain yang sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya. Pendapatan petani dapat diartikan sebagai

⁶ Wawan setiawan raimon, la harudu. *Gambaran Pendapatan Produsen Lada di Desa Hopa Hopa Kecamatan Vavotobi Kabupaten Konawe*. Volume 4 No. 2 April 2019

⁷ Slamet, *Petani Indonesia* (Jakarta:Gramedia, 2000)

pendapatan yang diterima individu atau kelompok dari mengolah lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan adalah cerminan kedudukan suatu keluarga pada lingkungan masyarakat. Sedangkan pendapatan keluarga adalah total semua pendapatan dan harta keluarga. Pendapatan keluarga dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu rendah, menengah, dan tinggi.

B. Deskripsi Teori

Lada merupakan tanaman yang berkembang dengan biji, tetapi banyak petani lebih suka melakukan survei untuk membiakkannya. Lada merupakan tanaman merambat yang terdapat di daerah beriklim tropis, dimana bijinya sering digunakan sebagai bumbu masakan. Aroma dan rasa lada sangat terasa, sehingga terkadang dimasukkan dalam resep utama.⁸ Bentuk batang lada adalah buluh, dengan panjang buku 4-7 cm, tergantung kesuburan. Panjang ruas di pangkal batang biasanya lebih pendek daripada ruas di tengah dan di ujung batang, dengan diameter batang rata-rata 6-25 mm. Tanaman lada berkerabat dengan Piperaceae dari India dan tersebar luas di berbagai benua, terutama di Asia.

Menurut Plantamor⁹, pengelompokan lada adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
 Subkingdom : Tracheobionta
 Super Divisi : Spermatophyta
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Sub Kelas : Magnoliidae

⁸ Mediatani.2015. Cara menanam lada dengan mudah dan sukses.

⁹ Plantamor. 2016. *Lada*.

Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : Piper
 Spesies : Piper nigrum L.Lada

Lada banyak ditanam di Indonesia. Pabrik lada menghasilkan dua jenis lada, yaitu lada putih dan hitam.¹⁰ Perbedaan antara lada putih dan lada hitam hanya pada pengolahan setelah panen. Paprika putih dibuat dari paprika yang telah direndam selama seminggu, dan paprika hitam dibuat dari paprika yang belum dihias atau dikupas¹¹. Lada putih berguna dalam pembuatan rempah-rempah, sebagai penyedap dan kelezatan, sebagai pengawet daging, sebagai campuran obat tradisional dan sebagai minuman obat. Lada hitam sekarang digunakan sebagai minyak parfum.¹²

Menurut Bangedu¹³, Ada 3 jenis batang lada: pucuk, cabang ortotropik, dan cabang plagiotropik. Batang atau batang utama disebut juga batang utama. Stolon adalah batang atau batang utama yang tumbuh di mana batang lain seperti cabang orthotropic dan plagiotropic tumbuh. Batang agak datar, abu-abu gelap, bersegmen, berkayu dan lengket. Cabang orthotropic tumbuh di batang utama. Cabang-cabangnya membulat, kuncupnya tersebar luas, tumbuh menanjak. Cabang-cabang ini berdiri di tempat yang sama dengan batang utama karena mereka juga memiliki akar kuat yang keriting dan lebar. Setiap buku memiliki

¹⁰ Ahli Pengobatan. 2014. *Lada - sifat-sifat tanaman lada dan manfaat serta manfaat lada*.

¹¹ Tjitrosoepomo, Taksonomi Tumbuhan (Yogyakarta, 2014).

¹² Sarpian T. 2013. *Pepper Garpedoman Berkebun dan Rekomendasi Analisis Pertanian*, Penerbit. Kanisius, Yogyakarta

¹³ Bangedu. 2010. *Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Lada*.

daun yang berseberangan dengan cabang plagiotropik dan akumulasi akar lengket yang menempelkan tanaman ke batangnya. Semua cabang yang mengarah ke atas disebut cabang orthotropic. Bila ranting-rantingnya tidak menempel pada tajar, melainkan lebih ke bawah atau menjuntai ke bawah, ranting itu disebut sulur gantung, dan yang tumbuh di tanah disebut sulur-sulur tanah. Baik tanaman merambat maupun tanaman merambat gantung dapat digunakan sebagai benih. Cabang plagiotropik adalah cabang yang tumbuh dari banyak batang ortotropik. Cabang-cabangnya pendek, agak kecil, dan tidak menempel pada tajar karena kitab ini tidak berakar satu per satu. Di setiap buku, daunnya tumbuh saling berhadapan, dan di sini tumbuh malai bunga. Cabang plagiotropik ini selalu tumbuh menyamping, dan lebih banyak cabang yang bisa tumbuh di cabang plagiotropik ini. Ini adalah bagian dari mana malai atau buah selalu tumbuh, itulah sebabnya mereka juga disebut cabang buah.

Daun lada berbentuk oval dengan ujung pucuk runcing. Daun lada berbentuk tunggal, panjang batang 2-5 cm, membentuk lekukan di bagian atas. Daun lada panjang 8-20 cm dan lebar 4-12 cm, berwarna hijau tua, bergaris 5-7 helai.¹⁴. Tanaman lada merupakan senyawa yang tumbuh di sekitar malai. Setiap malai terdiri dari 100-150 bunga, yang kemudian menjadi buah. Malai bunga hanya berasal dari cabang plagiotropik. Tanaman lada tergolong bunga penuh, terdiri dari mahkota, kelopak, putik, dan benang sari. Buahnya bulat, dengan tulang keras dan kulit lunak, berwarna hijau tua pada usia muda dan berangsur-

¹⁴Materi Pertanian. 2015. *Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Lada*. 30 Mei 2020

angsur berubah menjadi kuning dan kemerahan saat matang.¹⁵ Ukuran cangkang dan bijinya 4-6 mm. Apalagi ukuran bijinya 3-4 mm. Berat 100 biji sekitar 38 gram. Kulit lada terdiri dari 3 bagian yaitu kulit luar, kulit tengah dan kulit dalam. Di dalam cangkang ini terdapat biji yang merupakan produk lada, dan biji ini juga memiliki lapisan kulit yang keras¹⁶. Ini akan melindungi lada dan menjaganya dalam kondisi baik sampai proses perendaman sekitar 1 minggu. Namun, paprika juga bisa direndam selama 2 minggu.

Lada merupakan sumber devisa, pemberi kerja, dan bahan baku industri pangan, medis dan kosmetika. Di Indonesia, lada ditanam petani di perkebunan kecil, yang membutuhkan banyak tenaga kerja¹⁷. Ini mungkin membantu orang yang kurang berpendidikan mendapatkan pekerjaan, tetapi menanam lada memungkinkan pengangguran untuk bekerja dan pengangguran berkurang.

Lada merupakan komoditas ekspor potensial bagi Indonesia. Indonesia menghasilkan lada terbesar kedua. Lada adalah pasar valuta asing terbesar keempat di negara ini untuk bahan baku perkebunan setelah kelapa sawit, karet dan kopi. Lada Indonesia masih memiliki kekuatan dan peluang untuk dikembangkan, karena negara yang cocok untuk membudidayakan lada cukup besar, biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan negara pesaing, teknologi yang efisien untuk menanam lada dan kemampuan diversifikasi produk ketika harga lada turun.

¹⁵ Budiyanto. 2014. *Klasifikasi Lada*. Diakses tanggal 30 Mei 2020

¹⁶ Murniaty, D. 2011. *Uraian Tanaman Lada*. Diakses tanggal 30 Mei 2020

¹⁷ Wahyuni, T. 2012. *Survei kejadian penyakit busuk lada*. Jurnal Agroteknos 2 (3).

1. Perilaku

Sikap atau perilaku adalah kecenderungan atau kesadaran untuk bertindak yang disertai dengan perasaan yang dimiliki seseorang. Perilaku juga dapat mempengaruhi suatu stimulus atau situasi. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masa lalu, orang mengembangkan hubungan dengan perasaan tertentu dalam menanggapi suatu objek yang mendorong mereka untuk bertindak (Notoatmodjo, 2007)¹⁸.

Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu sistem yang bertindak dalam organisme terhadap suatu lingkungan baik dalam sadar maupun tidak sadar. Maksudnya di sini dalam keadaan sadar adalah semua perilaku kita dilakukan dengan keadaan sadar, mengontrol diri untuk melakukan sesuatu, sedangkan yang dimaksud keadaan tidak sadar adalah gerakan reflex alam bawah sadar seseorang sehingga terkadang seseorang tidak menyadari perilaku yang mereka lakukan.

Namun pada dasarnya sikap atau perilaku yang dimiliki setiap orang dapat berbeda-beda, ini disebabkan karena masing-masing dari individu memiliki bakat atau kemampuan yang ada pada diri mereka. Demikian pula jika pada masing-masing ada yang memiliki kesamaan mungkin saja tidak sama. Pada dasarnya sikap adalah kecenderungan seseorang untuk merespon dengan sangat baik terhadap rangsangan lingkungan sekitar. Hal yang sering dialami pada setiap individu ialah saat mendekati, menghindar terhadap suatu yang dianggap negative atau positif tergantung dari bagaimana mereka menanggapi. Sikap seseorang

¹⁸ Notoatmodjo S, *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga*, (Volume 1, No. 1, Oktober 2016)

memang seharusnya konsesten terhadap perilaku, jika sikap dan perilaku tidak konsisten.

2. Ekonomi

Ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang diturunkan dari wahyu transendental (Al-Qur'an dan Hadits) dan sumber penafsiran wahyu yang disebut ijtihad.

Ilmu sosial berhubungan dengan produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa. Produksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa dan menambah nilai pada barang atau jasa tersebut.

Pada hakikatnya ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari atau menjelaskan bagaimana kebutuhan hidup manusia terpenuhi guna menjamin kelangsungan hidupnya. Jadi, tidak hanya dalam ekonomi lain, ekonomi Islam adalah ilmu yang dapat diterapkan di persimpangan kehidupan manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Dimana dalam QS al-Jumuah/62:10 yang berbunyi

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: Ketika selesai sholat, bertebaranlah di bumi; Dan carilah rahmat Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu berhasil. (QS al-Jumu'ah/ 62:10)

Allah SWT melarang umat muslim memakan makanann haram diantaranya seperti daging babi, darah bangkai, hewan yang di sembelih atau mengagungkan

nama selain Allah, seperti menyebut nama berhala, hewan mati karena tercekik yaitu mati karena terikat dan sebagainya, sehingga hewan itu mati dalam keadaan tidak berdaya. seperti yang di jelaskan dalam QS al-maidah/5:3 yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا
بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَلِكُمْ فَسْقُ الْيَوْمِ الْيَوْمِ ۚ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۚ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Terjemahnya : Kamu dilarang memakan bangkai, darah, babi dan (daging hewan) yang tidak disembelih, dicekik, dipukul, jatuh, ditanduk dan diserang binatang buas dengan menyebut nama Allah, kecuali yang telah kamu sembelih . dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah aku sempunakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah aku ridai islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar buakan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah maha pengampun, maha penyayang. (QS al- Maidah/5:3)

Adapun hadis yang menjelaskan tentang berbuat baik terhadap sesuatu, maka dari itu jika kalaian membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, dan jika kalian menyembelih maka sembelilah dengan cara yang baik pula, (HR.Ibnu Majah).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَدَّاءُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُجِدْ أَعْدُكُمْ شَعْرَتُهُ وَلْيُرَخَّ ذَبِيحَتُهُ. (رواه ابن ماجه).

Terjemahnya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab telah menceritakan kepada kami Khalid Al Khaddza` dari Abu Qilabah dari Abu Al 'Asy'ats dari Syaddad bin Aus, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla mewajibkan untuk berbuat baik terhadap sesuatu, oleh karena itu jika kalian membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, dan jika kalian menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaklah salah seseorang dari kalian menajamkan mata pisaunya dan menyenangkan sembelihannya (sebelum disembelih)”. (HR. Ibnu Majah).¹⁹

Berbeda dengan konsumen yang kegiatannya mengurangi, mengkonsumsi atau mengkonsumsi nilai guna barang, subyek yang melakukan kegiatan ini disebut juga konsumen. Dimana tidak semua orang bisa hidup dalam aktivitas konsumtif. Sedangkan distribusi adalah kegiatan ekonomi yang bertanggung jawab atas barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dimana kegiatan ini juga dapat membantu konsumen dalam memenuhi kebutuhannya.

3. Pendapatan

Menurut Sodikin dan Riyono, pendapatan merupakan meningkatnya pemanfaatan ekonomi, dengan pelaporan bunga yang masuk dan asetnya, diterjemahkan menjadi peningkatan ekutusnya. Investor. Pendapatan dengan

¹⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Az-Dzabaiih, Juz 2, No. 3170, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 1058.

mencakup pendapatan profit, dengan yang muncul dengan normal, dengan nama yang menjadi pembedanya.²⁰ Pendapatan menjadi arus masuk dan pemanfaatan ekonomi yang muncul pada kegiatan bisnis, dihasilkan modal, yang terkait dengan kontribusinya pemegang saham. Ikatan Akuntan Indonesia mengartikan pendapatan sebagai pendapatan yang timbul dari kelakuan normal kegiatan perusahaan dan dikenal dengan berbagai nama, mis. Penjualan, biaya jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan juga merupakan pemasukan bruto pemanfaatan dari sebuah organisasi pada saat pemasukan tersebut mengakibatkan peningkatan ekuitas yang bukan merupakan hasil dari kontribusi investasi.

Menurut Martani, yang dimaksud dengan pendapatan adalah peningkatan pemanfaatan ekonomi dari suatu fase, dengan pendapatan atau yang ditambah, diterjemahkan menjadi peningkatan bukan merupakan hasil penggabungan dan berkaitan dengan penjualan, pemasukan.²¹

Diperhatikan dari keberagaman hal tersebut, ditarik garis besarnya, jika pendapatan ialah penjumlahan yang masuk, dengan pemberian oleh sebuah organisasi, dari barang ataupun pelayanan dengan kegiatan pengoperasian sebuah organisasi, untuk peningkatan penilaian dengan penurunan liabilitasnya yang muncul pada pelayanan.

²⁰ Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

²¹ Dwi Martani, dkk. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat

1. Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu²²:

a. Pendapatan ekonomi

Merupakan yang didapatkan secara personal ataupun keluarga, dipakai untuk pemenuhan yang diperlukan, pengurangan ataupun penambahan. Pendapatan contohnya pada upah, gaji dan lainnya.

b. Pendapatan uang

Penjumlahan dari uang yang didapatkan personal, dari keluarga ataupun pelayanan yang diberikan, dengan contoh pada sewanya, atau hal lainnya.

c. Pendapatan personal

Merupakan pembagian yang diperoleh, dengan haknya, ialah pembalasan atas jasa dan ikut sertanya proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2:

- 1) Pendapatan kotor, ialah yang diperoleh kemudian dengan pengurangan yang dikeluarkan pada pembiayaan.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu perolehan dengan pengurangan pembiayaan lain.

2. Sumber-Sumber Pendapatan

Rahardja dan Manurung memaparkan jika ada tiga sumber pendapatan:²³

a. Gaji dan upah

Perolehan dengan pembalasan jasa yang diterima, dengan kesediaannya, pada sebuah organisasi.

²² Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011.

²³ Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011.

b. Asset produktif

Perolehan dengan penerimaan personal yang masuk dengan pelayanan ataupun pemakainya.

c. Pendapatan dari pemerintah

Perolehan dari instansi, dengan wujud balas jasa dari pemberiannya.

3. Tingkat Pendapatan

Ariyani dan Purwantini memaparkan tingkatan perolehan dan penggolongan yaitu²⁴:

- a. Golongan dengan perolehannya dengan mean hingga Rp 150.000
- b. Golongan sedang, dengan perolehan meannya yaitu Rp. 150.000 – Rp 450.000 per bulan.
- c. Golongan menengah, dengan mean perolehannya yaitu Rp 450.000 – 900.000
- d. Golongan perolehan yang tinggi, dengan meannya perbulan Rp. 900.000

Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 adalah:

- a. Golongan atas, perolehannya dari mean Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan menengah, perolehan dengan mean Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
- c. Golongan bawah, perolehan dengan mean yaitu kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

4. Petani

Setiap orang yang bergerak di bidang pertanian, terutama mengolah tanah untuk tujuan bercocok tanam seperti cabai, padi, bunga, sementara yang lain

²⁴ Ariyani, M dan Purwantini., 2011. Analisis Konsumsi Rumah Tangga Pasca Krisis Ekoomi di Provinsi Jawa Barat. Peneliti Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian

berharap untuk memanen dan menggunakannya sendiri atau menjual kepada orang lain untuk mencari nafkah. Sebagaimana Allah SWT telah menjanjikan bumi dan seisinya agar kamu bisa mengelolanya. Pertanian ini dapat membantu masyarakat dalam bidang perekonomian khususnya pada masyarakat desa libukan mandiri, dikarenakan kebanyakan dari masyarakat berprofesi sebagai petani lada dan padi. Hal ini sejalan dengan QS Nuh/19:20 yang berbunyi :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٩﴾ لَتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:“Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu. (QS Nuh/19:20)

Petani merupakan orang yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, antara lain pertanian, peternakan, (termasuk perikanan), dan pengutamaan hasil laut. Mosher petani adalah orang-orang yang pekerjaannya bertani atau memelihara ternak ditanah mereka sendiri. Dalam kamus bahasa Indonesia petani adalah orang-orang yang mata pencahariaanya. Petani dapat diartikan sebagai manusia karena dimana petani adalah anggota keluarga yakni sebagai kepala keluarga, petani merupakan pimpinan dan pengelolaan (manager) tatalaksana rumah tangga. Petani dapat berperan dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk membantu melakukan segala upaya untuk meningkatkan keluarga Anda agar memiliki hak untuk mengekspresikan keinginan.

Berikut hadis menjelaskan tentang islam menganjurkan untuk bercocok tanam atau menanam suatu tanaman untuk dimakan baik manusia,maupun yang dimakan oleh burung karena itu merupakan shadaqah bagi setiap manusia seperti yang dijelaskan pada HR. Imam Muslim Hadits no.1552) :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغُبَرِيِّ وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ. (رواه مسلم).

Terjemahnya : “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al ghubari dan ini adalah lafadz Yahya. Yahya berkata; telah mengabarkan kepada kami, sedangkan yang dua mengatakan; telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim menanam pohon atau menanam tanaman, lalu tanaman tersebut dimakan oleh burung atau manusia atau hewan ternak, melainkan hal itu bernilai sedekah baginya”. (HR. Muslim).²⁵

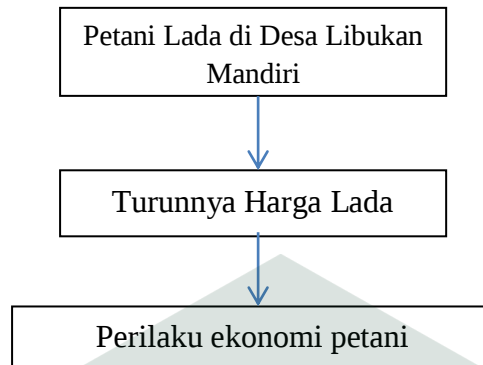
5. Lada

Lada merupakan salah satu tanaman yang diperbanyak melalui biji, tetapi petani memprioritaskan untuk mengujinya dalam pengembangannya. Lada ialah tanaman merambat yang terdapat di daerah beriklim tropis, dimana bijinya sering digunakan sebagai bumbu masakan. Aroma dan rasa lada sangat terasa, sehingga terkadang dimasukkan dalam resep pilar utama dapur. itu tergantung pada kesuburan. Panjang ruas di pangkal batang biasanya lebih pendek dari ruas di tengah dan di ujung batang, dengan diameter batang rata-rata 6-25 mm.

IAIN PALOPO

²⁵ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Masa'iq, Juz. 2, No. 1553, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan masalah yang dipakai karena penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁶ yaitu metode penelitian yang menitikberatkan pada prinsip yang mendasari terwujudnya gejala dalam kehidupan sosial seseorang. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami isu-isu kemanusiaan, berdasarkan kompilasi gambar yang kompleks dan komprehensif dari representasi rinci informan, dan dilakukan dalam setting yang alami.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu pendekatan untuk menyelidiki, menjelaskan, atau menginterpretasikan kasus pada konteks alamiahnya tanpa campur tangan pihak luar.

B. Fokus Penelitian

Fokus kepada petani lada di desa Libukan Mandiri yang membahas mengenai turunnya harga lada.

C. Definisi Istilah

1. Petani adalah orang yang menanam padi-padian atau beternak untuk mencari nafkah dari kegiatan tersebut.
2. Lada adalah sereal dengan rasa pedas dan berwarna putih kekuningan, yang biasanya digunakan untuk membuat bumbu.

²⁶ Hidayat, *Jenis Penelitian dan Analisa Data* (Jakarta: Salemba, 2009).

D. Tahap Penelitian

Tahap 1 : Sebelum terjun kelapangan Kegiatan yang dilakukan seperti:

1. Menyusun rancangan
2. Pengurusan izin penelitian

Tahap 2 : Tahap lapangan

1. Melakukan pengamatan lingkungan
2. Perkenalan kepada petani yang akan diberikan kusioner (angket) dan lembar wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti untuk mengelola data.

E. Desain Penelitian

Merupakan gambaran susunan dalam penelitian atau gambaran penelitian yang secara logis dan sistematis berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, dalam mendesain penelitian banyak hal yang harus dipersiapkan peneliti mulai awal penelitian sampai dengan tahapan akhir penelitian.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan asal usul data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sumber data mengacu pada tempat peneliti menerima dan informasi penelitian berupa data yang diperlukan untuk penelitian.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan terlebih dahulu diperoleh dari hasil survei kusioner terhadap responden. Sumber data dari jawaban peneliti atas kusioner dan pengamatan langsung peneliti, yang dibuktikan dengan dokumentasi fotografi.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal, maupun dokumen lain yang berhubungan dengan bahan penelitian. Sumber data diambil dari bacaan peneliti di buku dan jurnal yang dijadikan referensi dalam penelitian.

G. Instrument Data

Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket yang didalamnya berisi pertanyaan mengenai turunnya turunnya harga lada di Desa Libukan Mandiri , dan dokumentasi yang berisi foto-foto mengenai kegiatan peneliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam berbagai jenis dan bentuk data di lapangan, kemudian data tersebut dicatat. Penulis mengumpulkan data dengan mengamati, mewawancarai, mendokumentasikan dan mengamati karyawan.

1. Pengamatan

Pengumpulan data yang di lakukan mulai dari awal pengamatan sampai akhir yang di amati secara relefan dengan masalah dan tujuan penelitian. Terlebih dahulu peneliti dapat merencanakan hal-hal apa saja yang dapat diamati agar maalah yang dipilih dapat terpecahkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang di mana seseorang yang menjadi narasumber mempunyai informasi yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan hasil penelitiannya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2015:329), dokumentasi berfungsi untuk mendapatkan informasi serta data berupa buku, arsip, dokumen, surat dan gambar berupa laporan berbentuk informasi serta data yang bisa mendukung riset.

1. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validasi data terutama berfungsi untuk menyangkal penelitian kualitatif karena mengklaim tidak ilmiah. Dan merupakan bagian integral dari kekayaan kualitas pengetahuan.

Sebuah studi validitas dapat membuktikan apakah itu memang studi ilmiah dan sekaligus memvalidasi temuan.

1. Pemeriksaan masuk akal

Data, atau kepercayaan pada data yang berasal dari penelitian kualitatif, dipastikan, antara lain, dengan cara berikut:

a. Perpanjangan observasi

Dalam perluasan observasi, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk mempertanyakan kembali sumber-sumber data yang sebelumnya atau baru dipelajarinya. Dengan perluasan pengamatan ini, peneliti dan spesialis menjadi lebih akrab, yaitu tidak ada lagi jarak, mereka terbuka satu sama lain, dapat saling

percaya, sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi. Dalam hal ini, kehadiran peneliti tidak akan mempengaruhi perilaku yang diteliti.

Jika peneliti masih dianggap orang asing pada tahap awal, kecurigaan tetap bahwa informasi tersebut tidak lengkap atau dapat dirahasiakan. Dengan memperluas pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali data yang diterima dari sumbernya, apakah data yang diterima benar atau tidak. Apabila temuan telah dicek kembali terhadap sumber data asli dan ternyata salah, maka peneliti dapat melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam untuk memperoleh data yang pasti benar.

b. Meningkatkan daya tahan

Peningkatan ketekunan berarti peneliti akan lebih berhati-hati dan tangguh. Dengan cara ini, kami memastikan bahwa urutan kejadian dapat direkam dengan aman dan sistematis.

Peneliti dapat meningkatkan daya tahan tubuh sebagai tindakan pencegahan dengan membaca berbagai buku referensi dan kajian atau dokumentasi dari hasil yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai gambaran data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi dapat dibagi menjadi:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dilakukan untuk validasi dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber data.

2) Teknik triangulasi

Metode triangulasi memungkinkan Anda untuk memvalidasi data dengan memvalidasi data untuk sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data, jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, hal ini dilakukan berulang-ulang agar keamanan data dapat ditemukan.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus dimana hasil penelitian tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian tertentu. Dalam hal ini peneliti mencari data lain, meskipun data yang ditemukan bertentangan dengan data sebelumnya. Jika data yang ditemukan masih bertentangan dengan apa yang ditemukan, maka peneliti akan mengubah hasil penelitiannya, tergantung berapa banyak kasus negatif yang terjadi.

e. Penggunaan bahan referensi

Dalam bahan referensi yang disebutkan di sini, seorang pendukung dapat menguatkan temuan yang telah diperoleh peneliti, seperti hasil rekaman wawancara atau dokumentasi.

f. Verifikasi data

Proses verifikasi data yang diperoleh peneliti dari penyedia data, verifikasi partisipan, menunjukkan bagaimana data yang dikumpulkan konsisten dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data.

g. Pengujian transferability

Jika studi memberikan gambaran yang jelas tentang “seperti apa” hasil studi yang diterapkan (toleransi), maka laporan tersebut memenuhi standar toleransi.

h. Keandalan

Dalam penelitian kualitatif, validasi dapat dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian, dan seringkali peneliti mampu memberikan data meskipun tidak melakukan penelitian lapangan.

i. Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, pengujian verifikasi mirip dengan reliabilitas, sehingga pengujian dapat dijalankan secara bersamaan. Verifiability check berarti memeriksa hasil tes. Jika proses penelitian merupakan fungsi dari hasil penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi standar testabilitas.²⁷

J. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menemukan dan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan kemudian disusun ke dalam kerangka kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami baik oleh Anda maupun orang lain²⁸.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasional digunakan untuk mengkonfirmasi data, khususnya tentang perilaku ekonomi petani lada. Dengan demikian, hasil observasi ini juga mengkonfirmasi data yang dikumpulkan selama

²⁷ Tjutju Soendari *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 402

observasi pertama mengenai pertanyaan peneliti kepada produsen lada yaitu mengenai pembudidaya lada, penjualan terhadap posisi ekonomi produsen lada setelah naik turunnya harga lada.

2. Wawancara

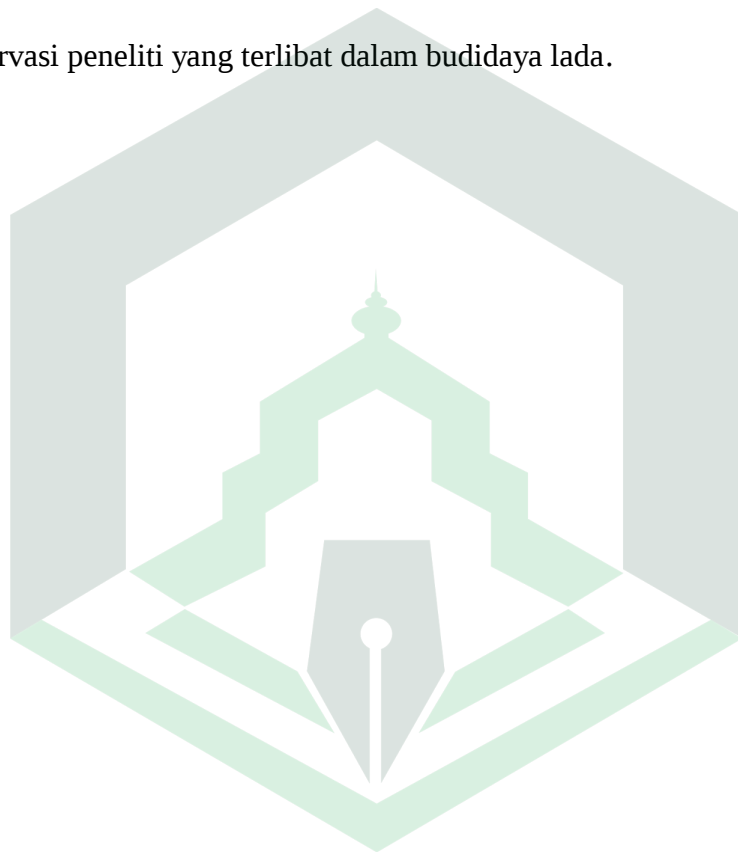
Wawancara dilakukan dalam dua bentuk: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menjalin hubungan dengan pihak terkait atau subjek penelitian, termasuk petani lada di desa Libut Mandiri.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar wawancara yang ditujukan langsung kepada petani lada desa lebukan mandiri yaitu:

1. Bagaimana luas lahan lada yang anda miliki
2. Berapa luas tanam lada yang anda miliki
3. Berapa bibit lada yang anda tanam
4. Berapa jumlah produksi lada anda
5. Berapa harga jual lada per kilo gram (2019)
6. Dimana anda menjual lada yang anda panen
7. Apa manfaat lada bagi petani
8. Apa alasan anda menanam tanaman lada
9. Apa kendala yang anda alami dalam usaha tani
10. Apa saja teknik yang dilakukan dalam usaha tani lada
11. Berapa kali panen lada yang anda lakukan

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah proses penelitian, karena tidak semuanya dapat dipelajari hanya melalui observasi dan wawancara serta diperoleh melalui foto. Wawancara dan observasi peneliti yang terlibat dalam budidaya lada.



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Menggambarkan suatu data dan dapat diketahui atau dipahami untuk memperoleh suatu data dari responden. Menggambarkan sesuatu juga bisa di jadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi untuk diolah ke dalam data. Dan objek yang menjadi alat untuk gambaran tersebut harus sesuai dengan tema yang akan di jabarkan, tujuan nya agar peneliti atau orang yang melihatnya dapat tertarik dengan hasil tersebut. Deskripsi data juga diartikan sebagai penjelasan mengenai data yang diperoleh dari penelitian, yang selanjutnya dipergunakan untuk kelengkapan data penelitian.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Towuti adalah daerah yang terletak di Kabupaten Luwu Timur dengan luas wilayah 1820,48 km², terdiri dari kavling tanah. Terdiri 1.219.000 km² dan danau dengan luas 601,48 km². Kecamatan Towuti terletak di sebelah timur ibukota, Kecamatan Towuti berbatasan dengan Provinsi Nuha dan Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah timur, Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah selatan dan Provinsi Sulawesi Tenggara di sebelah barat Nuha. kabupaten, dan Malili. Wilayah Towuti terdiri dari 11 desa/Kelurahan yang semuanya merupakan desa pamungkas. Kecamatan Towuti merupakan wilayah yang semua desanya bukan pesisir. Wilayah secara topografis Wilayah Towuti sebagian besar datar. karena tujuh desa merupakan daerah datar dan 4 desa tergolong berbukit.

a. Geografis

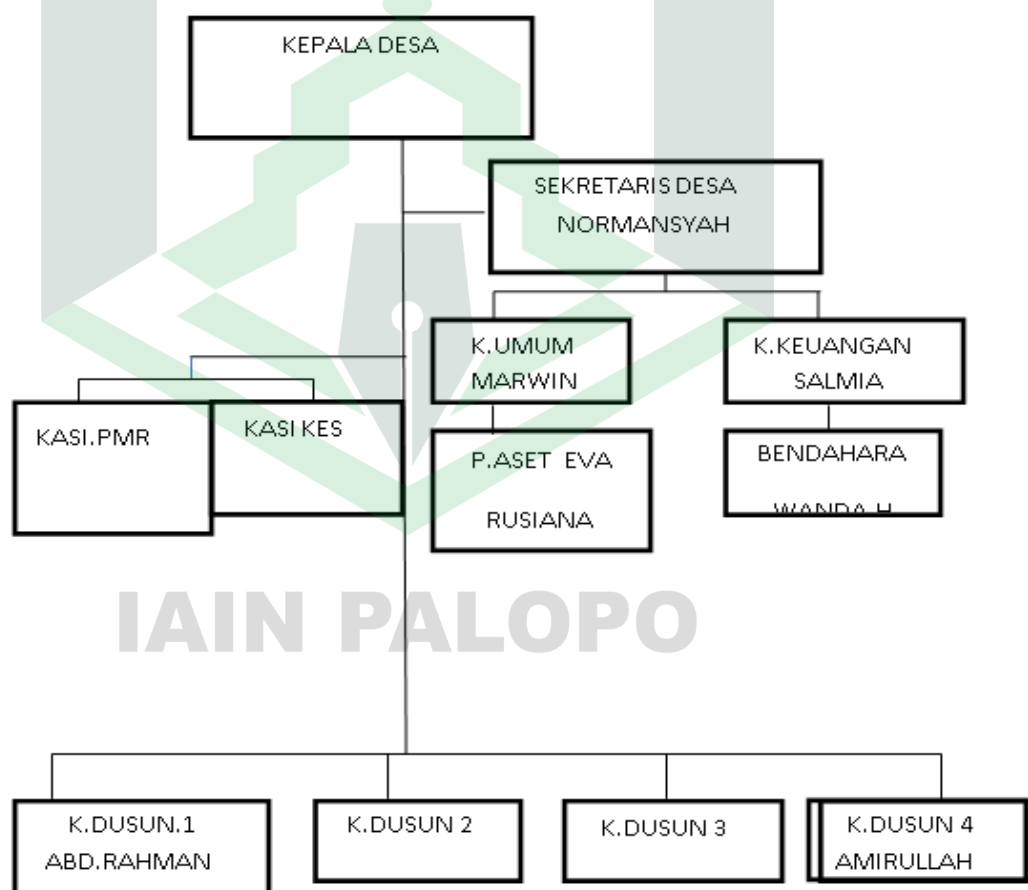
Kecamatan Towuti terdiri dari 18 desa. Ada tiga desa yang baru saja berubah status dari UPT menjadi desa, yaitu Desa Libut Mandiri, UPT Mahalona SP 1, UPT Mahalona SP 2, Desa Kalosi dan UPT Buangin, Desa Buangin. Namun publikasi ini masih dalam daftar nama ketiga UPT tersebut karena pemerintah masih ada. Ada juga 2 desa baru yang dipisah yaitu pemekaran desa Tole dari desa Mahalon dan pemekaran desa Matompi dari desa Pekaloea. Wilayah Towuti merupakan wilayah yang semua desanya bukan merupakan wilayah pesisir dengan relief yang dominan datar. Ada 4 danau di wilayah Towuti, danau terbesar adalah Towuti dengan luas 585 km². Ada 5 desa yang mengalami pemekaran yaitu desa Mahalon, desa mandiri Libut, desa pembuangan, desa Tole dan desa Kalosi.

Desa Libutan yang merdeka saat ini diperintah oleh kepala desa bernama Sahril. Pak Sahril berasal dari desa Mahalon yang saat ini sedang berkembang.

b. Manajemen

Pada tahun 2017 terdapat 56 desa di wilayah Towuti dengan 168 RT Towuti. Hingga tahun 2017, terdapat 149 pegawai negeri sipil (STS) di wilayah Towuti. Dari jumlah tersebut, 1 orang terdaftar sebagai pegawai negeri sipil di kelompok I, 94 di kelompok II dan 54 di kelompok III. Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar pegawai negeri sipil di wilayah Towuti adalah lulusan sarjana dengan jumlah pegawai sebanyak 78 orang. Jumlah petugas tersebut belum termasuk guru dan staf BP3K yang bekerja di wilayah Towuti. Selain petugas, 20 petugas polisi siap menjalankan tugasnya di kawasan tersebut.

Pemerintah desa yang mandiri tidak jauh berbeda dengan pemerintahan desa lainnya, terdiri dari kepala desa atas nama Sahril T., sekretaris desa atas nama Normanschia, dan kepala keuangan atas nama Salmiya Risianti. Dan 4 (empat) RT. Tentang cara mengubah Libutdorf menjadi desa divisi. Kepala desa menerima dukungan keuangan dari pemerintah pusat, dan dana bantuan tahunan menerima 1 miliar/tahun dimana sektor publik dan sektor lainnya harus dibangun dan ditingkatkan. Struktur organisasi dan proses kerja pemerintah desa mandiri Lebukung, yaitu.



Gambar 4.1 Struktur Desa Libukan Mandiri

2. Keadaan Penduduk

Kepadatan penduduk di wilayah Towuti relatif rendah - sekitar 17 orang/km², jauh di bawah rata-rata Kabupaten Luwu Timur (sekitar 39 orang/km²). Desa terpadat penduduknya adalah Desa Bantilang dengan kepadatan 334 jiwa per kilometer persegi, sedangkan desa dengan kepadatan penduduk terendah adalah Desa Loeha dengan kepadatan sekitar 6 jiwa/km². Pada tahun 2017, jumlah penduduk di wilayah Towuti sebanyak 31.425 jiwa yang terbagi menjadi 6.265 rumah tangga dengan rata-rata 5 rumah tangga. Ada lebih banyak pria daripada wanita di daerah Towuti. Jumlah total pria adalah 16.686 orang, wanita - 14.739 orang. Dengan demikian, rasio gender adalah 113,21, yang berarti dari 100 perempuan, sekitar 113 adalah laki-laki. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk tahun 2011-2012 sebesar 6,39 persen. Di wilayah Towuti, kelompok usia 0–4 dan 5–9 tahun mendominasi, masing-masing 4.167 dan 4.077 orang.

Populasi penduduk di desa libukan mandiri sudah termasuk kedalam kategori padat penduduk yang dilihat dari terbukanya lahan-lahan baru sebagai tempat tinggal. Faktor lain yang mengakibatkan populasi penduduk desa libukan mandiri disebabkan karena desa libukan mandiri merupakan pusat transmigrasi atau perpindahan penduduk sehingga penduduk desa libukan mandiri menjadi salah satu desa yang mempunyai penduduk yang cukup padat karena memiliki kisaran 5205 jiwa, dengan mayoritas penduduk laki-laki berkisaran 2747 jiwa sedangkan penduduk perempuan berjumlah 2458 jiwa.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki laki	Perempuan	Jumlah
16.686	14.739	31.425

Bahan Isian Profil Daerah

3. Pendidikan

Institusi pendidikan di wilayah Towuti relatif memiliki staf. Tersedia lembaga pendidikan nonformal (TK/TK) dan lembaga pendidikan formal dari SD hingga SMA. Jumlah TK di wilayah Towuti adalah 20 dengan 720 murid. Jumlah SD/Sekolah sederajat adalah 20 dengan 4.520 siswa. Jumlah SLTP/sederajat adalah 9 dengan 1713 siswa. Pada jenjang SMA/sederajat, terdapat 3 unit sekolah dengan 988 siswa. Rasio siswa terhadap guru menunjukkan rata-rata jumlah siswa yang diajar oleh seorang guru. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Semakin rendah rasionya, semakin tinggi efisiensi proses belajar mengajar. Pada tahun pelajaran 2011/2012, rasio murid/guru di SD dan SMP adalah 18 murid/guru di SD dan 12 murid/guru di SMP. Di sekolah menengah, rasio guru-siswa adalah 13 siswa per guru. Dari sisi pendidikan di desa mandiri dapat dikatakan baik atau meningkat karena sebagian besar masyarakat tidak hanya berprofesi sebagai petani lada, tetapi banyak juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan pekerja seperti BP3K. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Libukan yang mandiri bukanlah masyarakat tanpa pendidikan.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Libukan Mandiri

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SLTA	988 orang
2	Tamat SLTP	1.713 orang
3	Tamat SD	4.520 orang
	Jumlah	7.221 orang

Bahan Isian Profil Daerah

4. Kesehatan

Fasilitas medis di daerah Towuti relatif lengkap. Dari 17 desa tersebut, 4 berada di desa Langkea Raya, Bantilang, Mahalona dan Pekaloea. Kecamatan Towuti juga memiliki 30 kelurahan Posandu, 5 kelurahan Pusto, 12 kelurahan Poskesdes, 4 dokter/bidan dan 2 apotek. Tenaga medis tersebut terdiri dari 4 dokter umum, 4 dokter gigi, 28 bidan, 48 perawat, dan 8 apoteker. Jumlah pasangan usia subur di wilayah Towuti adalah 4.491. Menurut PLKB, 3.474 wanita menikah usia 15 sampai 49 tahun saat ini menggunakan alat KB. Pendataan yang dilakukan oleh Kantor KB-KS Kabupaten Towuti terdapat 884 KK, 1413 KK, KK II – 2057 KK, KK III – 1583 KK, KK III – 1583 KK, dan KK III+400 KK.

Desa libukan mandiri mempunyai 1 unit puskesmas yang dikategorikan cukup layak untuk menampung pasien, adapun kelengkapan medis lainnya seperti 1 unit ambulance, ruangan kesehatan, ruangan bersalin, UGD, IGD serta perlengkapan lainnya dan memiliki dokter, bidan, perawat. Sedangkan yang

membantu masyarakat dengan pusat kesehatan maka dibangunlah beberapa bangunan poskesdes yang diletakkan di beberapa titik padat penduduk.

5. Agama

Sebagian besar penduduk wilayah Towuti adalah Muslim. Kondisi ini terlihat pada jumlah rumah ibadah umat Islam, seperti masjid yang berjumlah 44 buah dan masjid yang berjumlah 10 buah.

Mengenai agama mayoritas penduduk di desa libukan mandiri menganut agama islam yang kisaran ss65%, dan beragama Kristen berkisaran 20%, sedangkan yang menganut agama hindu berkisaran 15%.mengenai tempat ibadah seperti masjid telah di bangun sebanyak 5 masjid yang aktifdi gunakan, gereja 1, sedangkan pura atau tempat beribadah agama hindu terdapat 1 tepatnya berada di desa kalosi.

6. Ekonomi

- a. Pada tahun 2017, luas tanam padi di wilayah Towuti mencapai 30.234 hektar, dan hasil panen sebesar 204.670,97 ton. Selain beras, wilayah Towuti juga menghasilkan jagung, singkong, ubi jalar dan makanan lainnya. Wilayah Towuti juga merupakan penghasil tanaman hortikultura berupa tanaman sayuran dan buah-buahan. Bahan baku dari pabrik Comm.
- b. Sayurannya antara lain cabai, tomat, sawi, buncis, kangkung, dan bayam. Pabrik Sawi menghasilkan produk terbesar dengan total volume produksi 11,8 ton di atas lahan seluas 3 hektar.
- c. Pada subsektor perkebunan, wilayah Towuti menghasilkan lada, kelapa, kelapa sawit, kakao dan kopi. Dengan luas budidaya 1604,77 hektar, lada

merupakan tanaman paling menjanjikan di wilayah Towuti yang produksinya mencapai 893,44 ton pada tahun 2017.

- d. Kerbau adalah populasi sapi terbesar di wilayah Towuti, dengan 708 ekor, diikuti oleh 512 ekor sapi. Ternak Towuti terkecil adalah 377 ekor kambing. Dari segi unggas, ayam ras pedaging merupakan unggas yang paling banyak dipelihara.
- e. Pada tahun 2017 terdapat 50 perusahaan industri di wilayah Towuti dengan 189 karyawan. Usaha industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah industri mebel dan industri manufaktur lainnya yang mempekerjakan sebanyak 165 orang.
- f. Kawasan Towuti memiliki potensi pertambangan dan penggalian batuan/karang dan pasir.
- g. Untuk mendukung kegiatan ekonomi warga kawasan Towuti, 4 properti pasar, 50 restoran/kios dan 4 akomodasi/hotel dipertahankan di sub kawasan ini hingga tahun 2017.
- h. Wilayah Towuti memiliki danau terluas di Kecamatan Luwu Timur, sehingga wilayah tersebut memiliki potensi penangkapan ikan di perairan umum (danau) dengan total produksi 93 ton ikan pada tahun 2017. Selain hasil tangkapan, daerah ini juga menawarkan potensi perikanan budidaya, dengan 118 peternakan menghasilkan 212 ton ikan. Budidaya ikan ini dilakukan di kolam dan sawah.

B. Hasil Penelitian

Pada proses perjalanan penelitian, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan pihak-pihak yang lebih mengenal perilaku petani Dalam Budidaya Lada, seperti masyarakat Desa Libukan Mandiri yang membudidayakan tanaman lada.

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa hasil wawancara masyarakat mengenai perilaku petani dalam membudidayakan tanaman lada, diantaranya yaitu :

1. Terkait mengenai budidaya tanaman lada di desa Libukan Mandiri peneliti mendapatkan beberapa informasi dari beberapa petani lada diantaranya:
 - a. Terkait lahan lada Ibu Dira sebagai petani menjelaskan bahwa “lahan tanah ku punya itu seluas 0,5 hektar”
 - b. Dari hasil wawancara Ibu Hana mengenai luas tanah yang dimiliki mengatan bahwa “luas tanah saya seluas 0,5 hektar”
 - c. Tekait hasil wawancara Ibu Malda mengungkapkan bahwa luas lahan tanah yang dimiliki yakni “luas tanah saya sekitar 0,5 hektar”
 - d. Sedangkan mengenai hasil wawancara luas tanah yang dimiliki Ibu Hesti yakni “luas lahan tanah saya punya itu sekitar 1 hektar”
 - e. Dan hasil wawancara dari Bapak Yusuf menjelaskan bahwa luas tanah yang dimilikinya itu adalah “tanah ku miliki seluas 1 hektar”.
 - f. Sedangkan mengenai hasil wawancara luas tanah yang dimiliki Ibu misna yakni “luas lahan tanah saya punya itu sekitar 1 hektar”

- g. Hasil wawancara dari Bapak Wawan menjelaskan bahwa luas tanah yang dimilikinya itu adalah “tanah milikku sekitar 1 hektar”.
2. Budidaya tanaman lada di desa Libukan Mandiri peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai luas tanaman yang dimiliki petani di desa libukan mandiri diantaranya :
 - a. Terkait wawancara dengan Ibu Dira mengatakan bahwa *“luas tanaman yang saya miliki itu seluas lahan 1 hektar”*
 - b. Mengenai hasil wawancara dari ibu Hana mengatakan bahwa *“luas tanaman saya punya mengikuti luas lahanku yaitu 0,5 hktar”*
 - c. Sedangkan mengenai hasil wawancara dari ibu Malda yaitu *“luas tanaman didalamnya seluas 1 hektar”*.
 - d. Dari hasil wawancara ibu Hesti mengungkapkan bahwa *“luas tanaman merica didalam itu Cuma stengah hektar ji ditanami ”*.
 - e. Dan hail wawancara dari bapak yusuf mengatakan bahwa *“luas tanaman merica didalam tidak lebih ji 1 hektar Cuma stengahnyaji”*
 - f. Dari hasil wawancara ibu Misna mengungkapkan bahwa *“luas tanaman merica didalam itu stengah hektar ji ditanami ”*.
 - g. Dan hasil wawancara dari bapak Wawan mengatakan bahwa *“luas tanaman merica didalam Cuma stengahnyaji, tidak lebih ji 1 hektar”*
 3. Adapun hasil wawancara petani lada mengenai budidaya tanaman lada didesa libukan mandiri yaitu:

- a. Mengenai hasil wawancara dari ibu Dira mengatakan bahwa *“jumlah bibit tanaman lada yang di tanam itu kalau tidak salah ka sebanyak 1000”*.
 - b. Terkait wawancara dari Ibu Hana mengatakan bahwa *“saya punya bibit tanaman merica yang sudah ditanam itu sebanyak 1130”*
 - c. Sedangkan hasil wawancara dari Ibu Malda mengatakan bahwa *“ dilahan itu sudah ditanami bibit merica ada mi 900 kalau tidak salah ingat jika”*
 - d. Mengenai hasil wawancara dari Ibu Hesti mengatakan bahwa *“tanaman mericaku didalam itu sudah ada mi 800”*.
 - e. Dan mengenai hasil wawancara dari bapak Yusuf mengatakan bahwa *“kalau tanaman merica didalam lahanku itu sudah adami kurang lebih seribuan tanaman mericanya andaikan tidak mati napebua itu waktu kemarau i”*.
 - f. Mengenai hasil wawancara dari Ibu Misna mengatakan bahwa *“tanaman mericaku didalam itu sudah ada mi 750”*.
 - g. Dan mengenai hasil wawancara dari bapak Wawan mengatakan bahwa *“kalau tanaman merica didalam lahanku itu sudah adami kurang lebih 900-an tanaman”*.
4. Aadpun hasil wawancara mengenai jumlah produksi yang dihasilkan masyarakat yaitu:
- a. Terkait jumlah produksi yang dihasilkn oleh ibu Dira mengatakan bahwa *“jumlah produksi yang dihasilkan itu biasanya 1,5 ton/hektarnya”*

- b. Mengenai jumlah produksi dari hasil wawancara Ibu Hana mengatakan bahwa *“jumlah hasil yang dihasilkan kurang lebihnya itu 1 ton”*
 - c. Hasil wawancara dari ibu Malda mengenai jumlah produksi yang dihasilkan mengatakan bahwa *“biasa ku dapat 2 ton tapi biasa juga kurang dari itu tergantung dri banyaknya buahnya”*
 - d. Sedangkan hasil wawancara dari ibu hesti mengenai jumlah produksi yang dihasilkan mengatakan bahwa *“kalau saya biasa kudapat 150kg, biasa juga sampai 200kg”*
 - e. Dan hasil wawancara bapak Yusuf mengenai jumlah produksi yang dihasilkan mengatakan bahwa *“jumlah diproduksi itu biasa sampai stengah ton atau 1000kg”*
 - f. Sedangkan hasil wawancara dari ibu Misna mengenai jumlah produksi yang dihasilkan mengatakan bahwa *“kalau saya biasa kudapat 170kg, biasa juga sampai 220kg”*
 - g. Dan hasil wawancara bapak Wawanmengenai jumlah produksi yang dihasilkan mengatakan bahwa *“jumlah diproduksi itu biasa sampai 600 kg bahkan 900 kg”*
2. Mengenai hasil wawancara dri beberapa masyarakat terkait dengan harga jual per kilo gram diantaranya :
- a. Hasil wawancara dari ibu Dira mengenai harga jual per kilo gram lada mengatakan bahwa *“harga lada sekarang Rp 50.000/kg kadang juga diatas seratusan”*

- b. Terkait hasil wawancara mengenai harga jual lada dari ibu Hana mengatakan bahwa *"harga lada saat ini tidak menentu, kadang harganya Rp 50.000/kg kadang juga sampai Rp 150.000/kg"*
 - c. Hasil wawancara ibu Malda mengenai harga jual lada mengatakan bahwa *" harga lada tidak menentu je kadang perKgnya itu Rp45000 biasa juga sampai Rp50.000 dan kadang juga Rp60.000 keatas"*
 - d. Sedangkan hasil wawancara mengenai harga jual lada, Ibu Hesti mengatakan bahwa *"kalau harga jual merica je biasa Rp50000 kadang juga dibawahnya pi"*
 - e. Dan hasil wawancara dari bapak Yusuf mengenai harga jual lada mengatakan bahwa *"merica sat ini harganya turun kadang juga naik , biasa hargany Rp45000/kg kadang juga Rp50000/kgnya "*
 - f. Sedangkan hasil wawancara mengenai harga jual lada, Ibu Misna mengatakan bahwa *"kalau harga jual merica je biasa Rp50000 kadang juga dibawahnya pi"*
 - g. Dan hasil wawancara dari bapak Wawan mengenai harga jual lada mengatakan bahwa *"merica sat ini harganya turun kadang juga naik , biasa harganya Rp40000/kg kadang juga Rp50000/kgnya "*
3. Adapun hasil wawancara mengenai tempat penjualan lada yang telah dipanen oleh masyarakat diantaranya yaitu:
- a. Mengenai hasil wawancara dari ibu Dira terkait tempat penjualan lada mengatakan bahwa *"tempat menjual lada itu tidak menentu tergantung dari harga pemasaran dan banyaknya lada"*

- b. Dari hasil wawancara ibu Hana mengenai tempat penjualan lada mengatakan bahwa *“saya jual ladanya itu dirumah, kadang juga kadang juga diluar daerah, tergantung dari banyak sedikitnya lada dan juga harganya”*
 - c. Hasil wawancara dari ibu Malda mengenai tempat penjualan lada mengatakan bahwa *“kalau saya biasa ku jual mericaku itu di ahengnya atau khusus pembeli merica”*
 - d. Hasil wawancara mengenai tempat penjualan lada, ibu Hesti mengatakan bahwa *“kalau say tempat penjualan mercaku itu digudangnya, khusus memang pembeli merica, kadang di rumah ji tergantung ji je banyak mericata”*.
 - e. Sedangkan hasil wawancara dari bapak Yusuf mengenai tempat penjualan lada mengatakan bahwa *“tempat ku jualkan saya mericaku itu dilangganan ku khusus pembeli merica memang semacam ahengnya”*.
 - f. Hasil wawancara mengenai tempat penjualan lada, ibu Misna mengatakan bahwa *“kalau saya tempat penjualan mercaku itu digudangnya, khusus memang pembeli merica, kadang di rumah ji tergantung ji je banyak mericata”*.
 - g. Sedangkan hasil wawancara dari bapak Wawan mengenai tempat penjualan lada mengatakan bahwa *“tempat ku jualkan saya mericaku itu dilangganan ku khusus pembeli merica memang”*.
4. Terkait hasil wawancara dari masyarakat desa libukan mandiri mengenai manfaat lada bagi petani diantaranya :

- a. Dari hasil wawancara ibu Dira mengenai manfaat lada bagi petani mengatakan bahwa *“bagi kebanyakan petani itu di manfaatkan sebagai bahan rempah atau penyedap rasa”*.
- b. Terkait hasil wawancara dari ibu Hana mengenai manfaat dari lada bagi petani mengatakan bahwa *“manfaat bagi saya itu sebagai bahan makanan, karena saya seorang penjual bakso juga memanfaatkan itu”*
- c. Hasil dari wawancara ibu Malda mengenai manfaat dari lada buat petani, mengatakan bahwa *“semua orang pasti na manfaatkan untuk makanan, begitupun dengan saya malahan ada juga orang jadikan bahan obat-obatan”*
- d. Terkait hasil wawancara dari ibu Hesti mengenai manfaat dari lada bagi petani itu mengatakan bahwa *“kebanyakan petani itu memanfaatkan merica sebagai bahan maskannya , biasa juga digunakan untuk obat-obatan”*.
- e. dan hasil wawancara dari bapak yusuf mengenai manfaat lada bagi petani mengatakan bahwa *“setaku banyak orang na manfaatkan sebagai obat-obatan sama bahan makanan”*.
- f. Terkait hasil wawancara dari ibu Misna mengenai manfaat dari lada bagi petani itu mengatakan bahwa *“kebanyakan petani itu memanfaatkan merica sebagai obat-obatan”*.
- g. dan hasil wawancara dari bapak Wawan mengenai manfaat lada bagi petani mengatakan bahwa *“banyak orang na manfaatkan sebagai bahan makanan maupun obat-obatan”*.

5. Adapun hasil wawancara petani di Desa Libukan Mandiri mengenai alasan menanam tanaman lada diantaranya yaitu :
 - a. Terkait hasil wawancara dari ibu Dira mengenai alasan menanam tanaman lada yaitu *“alasan saya menanam lada itu karena pekerjaannya tidak terbatas dan tidak membutuhkan ijazah”*.
 - b. Hasil wawancara ibu Hana mengenai alasan menanam tanaman lada yaitu *“alsan saya karena luas lahan saya memadai”*
 - c. Mengenai hasil wawancara mengenai alasan menanam lada , ibu Malda mengatakan bahwa *“alasan ku karena merica dapat memenuhi sumber kehidupanta sehari-hari”*.
 - d. Wawancara dari ibu Hesti mengenai alasan menanam lada mengatakan bahwa *“alsan ku karna memiliki potensi baik dan lapangan kerja yg bagi saya luas”*.
 - e. Dan hasil wawan cara dari bapak yusuf mengataakan bahwa *“karena pendapatanta dari merica ji baru na penuhi kebutuhan ta bagi saya pribadi ji”*.
 - f. Hasil wawancara ibu Misna mengenai alasan menanam tanaman lada yaitu *“alsan saya karena luas lahan saya cukup”*
 - g. Mengenai hasil wawancara mengenai alasan menanam lada , Bapak Wawan mengatakan bahwa *“alasan ku karena merica dapat memenuhi sumber pendapatan sehari-hari”*.
6. Terkait hasil wawancara dari masyarak di Des Libukan Mandiri mengenai kendala yang dialama dalam usaha tani diantaranya:

- a. Dari hasil wawancara ibu Dira mengatakan bahwa *“kendalanya itu banyaknya hama dan musim yang tidak menentu”*
 - b. Hasil wawancara dari ibu Hana mengatakan bahwa *“kendala itu keadaan cuaca yang selalu berganti-ganti dan adanya hama”*.
 - c. Wawancara dari ibu Malda mengatakan bahwa *“kalau disini itu kendalanya karna banyak hama tergantung dari pemeliharaannya juga dan karna musim juga selalu berganti-ganti, kadang juga kalau sudah sampai umur mi mati mi jga”*.
 - d. Sedangkan hasil wawancara dari ibu Hesti mengatakan bahwa *“kebanayakan je mengeluh karena hama sama prgantian musim biasa juga nda menentu kadang hujan terus kadang juga panas jadi itu na mati”*.
 - e. Dan hasil wawancara dari bapak yusuf mengatakan bahwa *“sellunya je orang mengeluh karena hama bukan Cuma saya dan juga kalau sampai umur mi mati perlahan mi juga itu merica”*.
 - f. Wawancara dari Ibu Misna mengatakan bahwa *“banyak hama tergantung dari pemeliharaannya juga dan karna musim juga selalu berganti-ganti, kadang juga kalau sudah sampai umur mi mati mi jga”*.
 - g. Sedangkan hasil wawancara dari Bapak Wawan mengatakan bahwa *“pergantian musim biasa juga nda menentu kadang hujan terus kadang juga panas jadi itu na mati, selain itu juga biasa karena hama”*.
7. Dalam usaha tani lada ada tehnik yang dilakukan menurut dari hasil wawancara petani dari desa Libukan Mandiri diantara yaitu :

- a. Hasil wawancara dari ibu Dira mengatakan bahwa *“biasanya teknik yang dilakukan itu persiapan lahan, penyediaan bibit, penanaman, pemupukan serta pemeliharaan”*
- b. Dari hasil wawancara ibu Hana mengatakan bahwa *“pastinya ada lahan, terus ada bibit, pupuk, pengendalian hama, dan pemeliharaannya”*.
- c. Hasil wawancara dari ibu Malda mengatakan bahwa *“pastinya ada lahan terus digarap dulu, kalau sudah itu siapkan bibit, pupuk, obat-obatnya dan perawatannya”*.
- d. Hasil wawancara dari ibu Hesti mengatakan bahwa *“kalau saya ku bersihkan dulu lahanku, habis itu ku sediakan tiang bibitnya, sama pupuk terus obat-obatnya setelah itu tinggal dirawat”*
- e. Adapun hasil wawancara dari bapak Yusuf mengatakan bahwa *“kalau saya dari lahan sudah bersih, habis itu disediakan tiang untuk nanti nanti nanti menjalar habis itu pupuk, kalau saya pakai pupuk organik, habis itu tinggal perawatan nya, kalau sudah ada kayak menjalar biasa di kasih turun biar bagus menjalarnya baru di ikat baru rawat sampai panen”*.
- f. Hasil wawancara dari ibu Misna mengatakan bahwa *“biasanya teknik yang dilakukan itu persiapan lahan, penyediaan bibit, penanaman, pemupukan serta pemeliharaan”*
- g. Dari hasil wawancara Bapak Wawan mengatakan bahwa *“pastinya ada lahan, terus ada bibit, pupuk, pengendalian hama, dan pemeliharaannya”*.

8. Dari hasil wawancara yang didapat dari masyarakat di Desa Libukan Mandiri tentang berapa kali panen yang dilakukan dalam setahun diantaranya :
- a. Menurut hasil wawancara dari ibu Dira mengatakan bahwa *“saya panennya biasa di lakukan itu 2 kali dalam setahun kalau mujur”*
 - b. Hasil wawancara dari ibu Hana mengatakan bahwa *“panen lada itu saya lakukan 1 kali dalam setahun tapi kalau ladanya tidak mengalami gagal panen, panen dilakukan dalm 2 kali setahun”*
 - c. Hasil wawancara dari ibu Malda mengatakan bahwa *“saya panen itu kadang 1 kali dalam 1 tahun namun juga kadang 3 kali tergantung je banyak tidaknya buahnya itu lada”*
 - d. Hasil wawancara ibu Hesti mengatakan bahwa *“kalau saya penen kadang 1 kali dalam setahun kadang ka jga panen 2 kadang juga tidak tergantung dari banyaknya buahnya sama dari perawatannya”*
 - e. Dan hasil wawancara dari bapak Yusuf mengatakan bahwa *“biasa saya panen 2 kali ka dalam setahun kadang juga 1 kali ji karena biasa kurng buahnya tergantung dari perawatan ji”*
 - f. Hasil wawancara dari ibu Misna mengatakan bahwa *“Biasa 1 kali dalam setahun tapi kalau ladanya tidak mengalami gagal panen, panen dilakukan dalm 2 kali setahun”*
 - g. Hasil wawancara dari Bapak Wawan mengatakan bahwa *“saya panen itu kadang 1 kali dalam 1 tahun namun juga kadang 2 kali tergantung je banyak tidaknya buahnya itu lada.*

C. Pembahasan

1. Perilaku dalam budaya lada di Desa Libukan mandiri

a. Luas Lahan dan Luas Tanam

Kegiatan budidaya lada harus memperhatikan segala aspek untuk menunjang kegiatan pertanian, salah satunya adalah lahan yang dimiliki dan areal tanam. Kepemilikan lahan merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa luas lahan pertanian yang digunakan sebagai lahan pertanian. Luas tanam tergantung kebutuhan petani dan berapa banyak tanaman paprika yang perlu ditanam. Kavling milik petani di wilayah Towuti seluas 0,5-1 ha untuk maksimal 3 orang dan > 1 ha untuk maksimal 7 orang dengan status milik sendiri. Luas lahan budidaya yang dimiliki petani di wilayah Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Desa Libut Mandiri seluas 0,5-1 ha, yaitu. 4 orang dan > 1 ha, maksimal 6 orang. Berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani di Kecamatan Towuti, Desa Libutan Mandiri, tidak semua petani menggunakan lahannya untuk menanam lada, namun ada juga yang digunakan untuk kegiatan pertanian lainnya seperti kelapa sawit, kakao dan kegiatan pertanian lainnya.

b. Jumlah produk

Petani di daerah Towuti membudidayakan lada dan produksi sudah dimulai. 1000 bibit lada dapat ditanam di lahan 1 hektar dan mendapatkan sekitar 1 kg per pohon. ketika perawatan maksimal dan terbaik ditunjukkan. Petani Lada di wilayah Towuti, Desa Libut Mandiri, bisa mencapai 1,5 t/ha. Bibit lada tidak perlu langsung dijual setelah panen, petani menjual cabai sesuai permintaan

karena turunnya harga cabai dan melihat kondisi pasar yang menguntungkan ke depan.

c. Harga dan penjualan

Menurut informasi dari petani lada di kecamatan Towuti, desa Libutan Mandiri, harga lada tidak pernah turun di bawah 50.000 sen/kg. Karena harga lada saat itu 150 rupee/kg. sedangkan harga lada saat ini turun di bawah Rs 45.000 - Rs 32.000 / kg. Jika harga lada naik, petani akan menjual hasil panennya. Pemasaran lada di kawasan Towuti, Desa Libut Manditi terbilang lumayan karena tidak ada persyaratan waktu dan kualitas. Untuk penjualan lada di kecamatan Towuti desa Libut Mandiri biasanya dijual di wilayah ibu kota kecamatan tersebut dengan harga yang berbeda-beda, tergantung keinginan penjual dan pembeli.

Namun ada sebagian dari pedagang yang memiliki batasan waktu, karena diakibatkan harga lada yang selalu mengalami penurunan mengakibatkan masyarakat banyak yang mengalami kerugian. Sehingga kebanyakan dari masyarakat libutan mandiri menyimpan sebagian dari hasil panennya untuk dijual pada saat harga lada mengalami kenaikan.

2. Manfaat

Petani tentu menginginkan hasil yang maksimal dari apapun kegiatan pertanian yang dilakukan. Hasil pertanian yang dihasilkan petani tentunya sangat bermanfaat untuk mensuplai Libutdorf mandiri baik bagi petani itu sendiri maupun bagi penduduk Libutdorf mandiri. Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Meskipun produk pertanian tidak selalu memberikan hasil panen yang terbaik. Seperti lada di daerah Towuti, ini

adalah salah satu rempah-rempah yang paling populer. Selain itu, lada juga sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar jika dibuat secara optimal dan sebaik mungkin. Pengembangan budidaya lada di wilayah Towuti memiliki potensi yang baik. Peluang ekspor lada juga sangat tinggi, sehingga keuntungannya lebih tinggi. Selain itu, budidaya lada bisa dikenal di luar negeri.

3. Alasan Usahatani Lada

Budidaya lada di kawasan perbatasan kecamatan Towuti khususnya di desa mandiri Libut merupakan pertanian yang dikembangkan oleh beberapa masyarakat sekitar beserta perkebunan lainnya. Budidaya lada yang dikembangkan hampir merata di wilayah Towuti. Alasan petani di Kecamatan Towuti, Desa Libutan Mandiri, memilih menanam cabai karena potensi cabai yang bagus dan lapangan pekerjaan yang terbatas. Namun pada umumnya harga cabai sering turun. Peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) khususnya di wilayah Towuti dalam melatih petani.

4. Hambatan untuk menanam lada

Budidaya lada yang dikembangkan di kawasan perbatasan wilayah Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Desa Libutan Mandiri, merupakan pertanian yang dikembangkan oleh beberapa masyarakat sekitar selain perkebunan lainnya. Budidaya lada yang dikembangkan hampir merata di Kecamatan Towuti, desa mandiri. Alasan petani di desa mandiri Libutan memilih menanam lada adalah karena potensi lada yang bagus dan kesempatan kerja yang terbatas. Peranan Penyuluh Lapangan (PPL) Pertanian khususnya di Kecamatan Towuti Desa Libut Mandiri dalam melatih petani.

5. Teknik menanam lada

Lada merupakan salah satu bahan baku perkebunan unggulan yang teknologi budidayanya tidak terlalu rumit. Kondisi alam yang sangat menguntungkan bagi daerah sekitar kecamatan Towuti khususnya di daerah perbatasan desa Libutan Mandiri sangat membantu dalam budidaya lada yang dibudidayakan. Secara teori budidaya lada sama saja, namun secara teknis ada perbedaan budidaya lada tergantung dari pengetahuan dan pengalaman petani. Petani Lada di Kecamatan Towuti Desa Libutan secara mandiri membudidayakan tanaman cabai sebagai berikut:

a. Penyiapan lahan

Saat menyiapkan tanah, itu disesuaikan dengan kondisi kandungan nutrisi di dalamnya. Pada lahan yang subur, pemupukan dasar dapat dilakukan sebelum penanaman. Namun jika tanahnya cukup subur, cabai bisa langsung ditanam tanpa menggunakan pupuk dasar. Pembuatan bedengan dan lubang pada saat menanam lada tidak mutlak diperlukan, karena bedengan dan lubang tanam dibuat sesuai dengan keinginan petani. Bibit lada terutama ditanam hanya di lereng, sedangkan di dataran produksi disesuaikan dengan keinginan petani. Selain itu, lubang tanam juga tidak perlu dibuat sebelum benih dikirimkan, karena menurut petani lubang tanam dapat dibuat segera setelah disemai dengan ukuran yang disesuaikan dengan benih yang akan disemai.

b. Pasokan benih

Benih dapat diberi makan lebih awal, sebelum disemai. Bibit bermutu disediakan oleh pemerintah melalui dinas untuk pengembangan budidaya lada

yang optimal. Menyediakan benih bermutu tinggi untuk membantu petani yang memiliki keterbatasan modal dan akses tetapi ingin menyemai atau menanam kembali lahan lada yang telah ditanam sebelumnya. Kultivar lada merupakan kultivar yang sangat baik untuk meningkatkan hasil lada.

Di kecamatan Towuti khususnya di desa Liburan Mandiri ditawarkan dua bibit lada yaitu bibit solor/sulur (menyebar) dan bibit kualitas terbaik atau biasa disebut bibit papallesseran (dalam bahasa setempat). Bibit solor akarnya sedikit dan tempat tanamnya di lubang baru, sedangkan bibit yang lebih tinggi atau papallesseran akarnya banyak, tapi tempat tanamnya sama dengan bibit solor. Namun perkembangan kedua benih ini berbeda, semakin cepat perkembangan benih semakin baik karena memiliki banyak akar, sedangkan benih tunggal/antena memiliki sedikit akar.

Sebagian besar masyarakat di Desa Libutan Mandiri memilih bibit tanaman anggur yang berkualitas tinggi untuk ditanam karena bibit tanaman anggur dapat disimpan dalam waktu yang lama, namun buah yang dihasilkan biasanya tidak sampai ke tujuan. Namun, penduduk desa mandiri Libutan sangat bersyukur atas hasil perkebunan mereka.

c. Persiapan pendakian

Baik spesies hidup maupun mati dapat digunakan untuk memanjat lada, dan tidak ada aturan khusus untuk menanam lada. Penanam lada yang menggunakan pemanjatan tidak boleh mengubah pemanjatannya setiap tahun. Bilah off-road bersifat permanen, karena berasal dari kayu bekas dengan ketinggian sekitar 2,5-3 meter. Dalam kondisi memanjat, petani hanya perlu

memotong cabang organisme hidup sebelum melakukan pemupukan. Jenis panjat yang digunakan adalah batang pohon gamal hidup.

Berbeda dengan masyarakat desa mandiri, petani lada membuat tangga kayu yang cukup kokoh, tingginya sekitar 4,5 m, yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan cabai yang sulit dijangkau.

d. Penanaman

Menanam lada cukup mudah karena benih biasanya sudah berada di dalam kantong plastik, jadi Anda tinggal memasukkan benih ke dalam lubang tanam. Benih dapat distabilkan dua minggu sebelum tanam agar benih yang ditanam tidak terkena stress yang dapat menghambat pertumbuhan bibit lada. Oleh karena itu, perlu dilakukan perawatan yang maksimal agar kondisi cabai selalu terjaga di lokasi penanaman setelah tanam. Sedangkan untuk jumlah bibit, hanya dibutuhkan satu bibit per lubang tanam.

e. Pemupukan

Pupuk yang digunakan adalah pupuk alami/ramah lingkungan yaitu kompos yang dibuat dari daun tanaman lada itu sendiri, direndam selama seminggu sampai hancur. Penggunaan pupuk organik dikatakan dapat menjaga tanaman cabai tetap sehat dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu juga digunakan pupuk kimia yaitu pupuk berbahan dasar urea dan pupuk NPK.

Hasil maksimal dapat dicapai jika perawatan yang optimal tercapai, seperti menjaga kesuburan dan kelembaban tanah, serta kemurnian tanah. Penggunaan pupuk organik merupakan upaya petani untuk meningkatkan produksi lada. Cartono (2002) mengemukakan bahwa pemupukan organik dapat meningkatkan

kualitas dan efisiensi tanah. Pemupukan organik di lahan kering dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi. Salah satu sumber bahan organik adalah kotoran ternak²⁹.

e. Pemeliharaan

Mengembangkan dan memproduksi tanaman lada tidak perlu mengatur reproduksinya, karena akar lada sendiri memiliki perekat selama perbanyakan. Namun petani hanya mengikat batang tanaman besar dengan cara memanjat agar tidak mudah rontok dan rontok saat batang tanaman sehat. Pemangkasan tanaman cabai mempengaruhi naik turunnya produksi. Penaburan awal hingga usia 13 bulan hanya dimungkinkan dengan pemangkasan pertama. Jumlah tanaman yang banyak juga berarti produk akhir akan besar. Untuk hasil terbaik, Anda tidak perlu memangkas paprika karena paprika adalah tanaman keras yang tidak tumbuh melalui proses penanaman sejak awal.

Kemudian, jika ada tanaman yang berhenti tumbuh dan mudah terserang penyakit karena umur tanaman, tanaman dibiarkan mati kemudian disulam dengan tanaman baru seperti benih Solor atau benih Unggul baru untuk mendapatkan persentase dari total produksi dihasilkan pada setiap panen.

6. Pengendalian hama dan penyakit

Pengembangan produksi lada seringkali menghadapi kendala yang sebagian besar terkait dengan pengelolaan tanaman lada yang kurang baik dan penyakit seperti hama dan penyakit. Jenis hama dan penyakit yang biasa menyerang tanaman cabai adalah:

²⁹ Kartono. *Peningkatan Petani Lada Melalui Perbaikan System Usahatani*. 2002

a. Hama batang

Hama penggerek batang ini sangat merugikan karena dapat mematikan tanaman cabai, larva menggerakan batang, sedangkan serangga dewasa menyerang pucuk, bunga dan buah yang mengakibatkan penurunan hasil dan kualitas buah. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan cara memotong bagian tanaman yang terserang hama batang.

b. Hama penghisap bunga

Hama ini bisa disebut nyamuk jahe, perahu terbang, atau lebih umum lagi lebah kecil. Hama ini biasanya merusak tanaman bunga atau karangan bunga, infestasi nyamuk jahe ini biasanya menyebabkan batang menjadi hitam dan bunga rontok sebelum habis. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan memangkas rumpun atau batang tanaman yang terserang.

c. Hama penghisap buah

Hama penghisap buah aktif pada pagi dan sore hari, pada siang hari hama ini bersembunyi di dalam tanaman dan dapat menyebabkan buah kering dan kosong melalui serangan hama ini sehingga gugur. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan memusnahkan telur yang ada di permukaan daun atau ranting tanaman cabai.

d. Penyakit busuk pangkal batang

Disebabkan oleh jamur *Phytophthora capsici*, penyakit ini bisa berakibat fatal dalam waktu singkat. Kondisi ini bisa menimbulkan gejala seperti bintik hitam di bagian tengah atau di tepi daun. Yang bisa kita lakukan untuk mengatasi

penyakit ini adalah menanam berbagai varietas cabai yang tahan terhadap busuk batang.

e. Penyakit kuning

Penyakit ini dimulai dengan infeksi nematoda *R. similis* dan *M. incognita*. Penyakit kuning dapat dilihat pada tajuk dan akar di permukaan tanah. Tanaman yang terkena penyakit ini berukuran kecil, berwarna kuning pekat dan akarnya rusak; penyakit ini dapat dicegah dengan pemupukan.

f. Penyakit kerdil / penyakit keriting

Penyakit ini juga dapat menyebabkan kematian tanaman cabai. Penyakit ini bisa ditandai dengan gejala daun kecil-kecil berliku-liku yang berwarna kuning pucat atau berbintik-bintik. Pengendalian ini biasanya dilakukan oleh vektor penyakit.

7. Panen

Panen lada dapat dikenali dari buahnya yang berwarna hijau tua. Untuk melihat apakah cabai sudah siap dipanen, hal ini dapat dilakukan dengan cara memeras / memijat cabai yang sudah siap dipanen.

Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi hari, buah dipetik secara selektif dan sesering mungkin pada saat panen, karena diharapkan panen akan merata. Jika ini dilakukan hanya 1 atau 2 kali per musim panen, buah yang belum matang atau tidak terlalu tua juga bisa terbawa. Buah lada yang jatuh ke tanah harus diambil terpisah dari buah yang diambil dari pohonnya, karena warna buah yang diambil dari tanah berbeda dengan buah yang diambil dari pohonnya. Warna

buah yang diambil dari tanah menjadi hitam, sedangkan warna buah yang diambil dari pohonnya masih kuning kehijauan.

8. Pasca panen

a. Perontokan

Perontokan dilakukan untuk memisahkan buah dari batang, tetapi kebanyakan orang di Libut Mandiri tidak melakukannya. karena pada dasarnya mereka merendam paprika selama sekitar 1 minggu.

b. Mencuci

Biasanya masyarakat Desa Libutan Mandiri mencuci cabai dengan alat seperti jaring atau alat penyaring lainnya sehingga cabai yang sudah dicuci tidak bisa tercuci dengan air saat dibersihkan. Buah lada dicuci dengan air bersih yang mengalir. Selain itu, petani sering mencuci lada dengan cara diinjak agar kulitnya mudah lepas dari buah lada.

c. Pengeringan

Paprika yang sudah dicuci dapat dijemur di bawah terik matahari menggunakan permukaan seperti terpal bersih hingga kadar udara mencapai 13-15% yang merupakan kadar udara yang diinginkan pelanggan. Namun, pada musim hujan, petani lada biasanya mengeringkan hasil ladanya dengan meletakkannya di bawah jemuran yang disediakan agar tidak terkena air hujan atau daerah yang mudah tergenang.

Pemanenan lada dilakukan oleh keluarga atau kelompok pekerja untuk memudahkan kehidupan petani. Upaya menghasilkan cabai yang berkualitas

sangat ditentukan oleh perawatan. Paprika bisa dipanen setahun sekali saat paprika sudah matang atau berwarna kemerahan.

9. Perilaku ekonomi petani lada pasca turunnya harga lada di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Libukan Mandiri.

Harga lada selalu berfluktuasi tergantung pada perubahan penawaran dan permintaan. Naik turunnya harga dapat terjadi dalam jangka waktu tertentu, yaitu bulanan, mingguan, bahkan harian, atau bahkan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan. Hal ini dapat dinilai dari perubahan harga pasar yang berbeda pada pagi hari. Jika panen melimpah, harga lada akan turun dan hasil panen akan menurun, maka harga lada akan naik tajam. Dalam situasi ini, sulit bagi petani untuk merencanakan produksi, dan sulit bagi pedagang untuk menilai permintaan. Harga Lada akan turun tidak stabil setiap bulannya, harga Lada yang tinggi akan diekspor, dan anjloknya harga Lada akan merugikan petani. Meski harga lada terus turun, petani bisa memilih cabai yang bagus untuk usaha mereka. Menurut penelitian, petani bisa memilih menanam lada. Karena harga lada kadang naik. Namun, terkadang harga cabai turun saat panen raya.

Petani mungkin berperilaku berbeda ketika memasarkan hasil lada putih. Beberapa petani mungkin menjual cabai secara langsung, sementara yang lain menunda penjualan. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana petani lada putih memperlakukan tanamannya. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku petani yang menjual gabah secara langsung ketika petani memutuskan untuk menunda menjual hasil panennya didasarkan pada beberapa faktor, antara lain kebutuhan pokok, biaya pelatihan, modal pertanian, harga bahan baku, tabungan, dan sumber

pendapatan lainnya. Menurut Juvita, ada tiga variabel yang mempengaruhi perilaku panen petani, yaitu produksi, persepsi harga, dan kebutuhan konsumsi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, jumlah penjualan produk lada didasarkan pada kondisi harga lada. Ketika harga tinggi, sebagian besar petani menjual dalam jumlah besar. Demikian pula, ketika harga lada rendah, beberapa petani menunda penjualan lada, tetapi sebagian besar penjual melihat ini sebagai lada yang sedang diproduksi.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi seperti yang dijelaskan sebelumnya, adapun kesempilan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perilaku ekonomi petani lada menyusul turunnya harga lada di wilayah Towuti wilayah Luwu Timur menunjukkan bahwa penjualan hasil tanaman lada sangat tergantung pada kondisi harga lada. Ketika harga tinggi, sebagian besar petani menjual dalam jumlah besar. Begitu juga dengan harga lada yang rendah, sebagian petani menunda penjualan lada. Meski harga cabai sudah turun drastis, namun banyak orang yang tetap membudidayakan tanaman cabai karena dimanapun tanaman ini menjadi tolak ukur kepuasan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Towuti khususnya didesa Libukan Mandiri. Tanamn lada juga merupakan sumber kehidupan dan mata pencaharian khusunya pada Kabupaten Luwu Timur Kecamatan Towuti Desa Libukan Mandiri. Jadi tidak heran jika tanam lada di Desa Libukan Mandiri menjadi slah satu sumber mata pencaharian bagi masyarakat.
2. Adapun upaya petani lada di desa libukan mandiri dalam mengatasi ketidak stabilan harga lada yaitu berdasarkan hasil wawancara petani lada beralih profesi menjadi petani karena harga jualnya terbilang tinggi dan mampu membantu perekonomian disaat harga lada mengalami penurunan. Namun tidak meninggalkan lada sebagai profesinya dahulu.

B. Saran

1. Memberikan pemahaman dan pembinaan kepada petani di daerah Towuti agar dapat memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam lada untuk meningkatkan hasil panen lada di daerah Towuti.
2. Perlu adanya edukasi kepada petani lada karena hasil budidaya lada dapat memberikan pendapatan dan nilai komersial yang tinggi dari hasil olahan lada kepada petani.
3. Pemerintah dan instansi terkait perlu lebih berhati-hati dalam memberikan arahan dan membiarkan petani menjual lada di tempat yang tepat dengan harga yang terjangkau petani.
4. Perlu mengelompokkan kembali seluruh petani khususnya petani lada di kawasan Towuti desa Libut Mandiri untuk melihat budidaya lada di desa Libut Mandiri dan memberikan informasi budidaya lada di daerah Towuti. , Desa Libut Mandiri Desa diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwini, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Az-Dzabaaiah, Juz 2, No. 3170, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M),
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Masaaqah, Juz. 2, No. 1553, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), .
- Ahli medis. 2014. Lada - Sifat Tanaman Lada dan Kegunaan dan Kegunaan Lada.
[http://www.tanobat.com/lada-characteristic-tanaman-lada-and-khasiat dan Benefit-lada.html](http://www.tanobat.com/lada-characteristic-tanaman-lada-and-khasiat%20dan-Benefit-lada.html). Diakses pada 30 Mei 2020.
- Hidayat, Jenis Penelitian dan Analisa Data, Jakarta: Salemba Medica, 2010
- Bangedu. 2010. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Lada. Diakses pada 30 Mei 2020.
- Budiyanto.2014.KlasifikasiLada. Diakses pada 30 Mei 2020.
- Damas, Erimus. 2019. Faktor sosial ekonomi yang memotivasi petani untuk menanam lada (*Piper nigrum* L.) (studi kasus di wilayah perbatasan desa Bambangan, wilayah Sebatik Barat, pemerintah Nunukan). JAKP (J. Agribusiness. Komun. Pertan.)
- Ditgenbun. 2013. Statistik Perkebunan di Indonesia. Jakarta.
- Ernanto. F. 2012. Ilmu pertanian. Distributor Swadaya, Jakarta.
- Ilham Nurallah, Jaya Ishwari. Dampak Perubahan Harga Lada Putih Terhadap Kepentingan Umum di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat. Jilid 5 No. 2 (2019).
- Juvita, Fitri Jaya. 2015. Perilaku Hasil Petani Lada Putih dan Hubungannya dengan Ukuran Perusahaan di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. Tesis Diploma Universitas Bangka Belitung.
- Lewis, Leta Rafael. 2013. Metode Penelitian Perilaku Petani. Yogyakarta: Ledalero.

- Bahan pertanian. 2015. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Lada. <http://www.materialpertanian.com/classification-and-plant-morphology-pepper/>. Diakses pada 30 Mei 2020.
- Mediatani.2015. Cara Menanam Paprika Dengan Mudah Sukses. <http://mediatani.com/cara-hasil-menanam-pepper/>. Diakses pada 30 Mei 2020.
- Mosher, AT 2010. Mobilisasi dan Pengembangan Pertanian. Yasaguna, Jakarta
- Murniaty D. 2011. Deskripsi Tanaman Lada. Diakses pada 30 Mei 2020.
- Notoatmojo, Sukijou. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Rinka. Membuat
- Nurlah, inspirasi. 2019. Dampak Perubahan Harga Lada Putih Terhadap Barang Publik di Kecamatan Jebus Kabupaten Bangka Barat. Wawasan Agribisnis, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah, Volume 5, No. 2.
- Plantamor. 2016. Lada. Diakses pada 30 Mei 2020.
- Sarpian T. 2013, Panduan Analisis Budidaya dan Budidaya Lada, Editor. Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta), 402
- Tjitrosoepomo, G. (2014). Taksonomi tumbuhan. Pers Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Benda. 119.
- Wahyuni, T. 2012. Penelitian penyakit busuk akar (*Phytophthora capsici*) lada di Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Agrotechnos 2 (3).